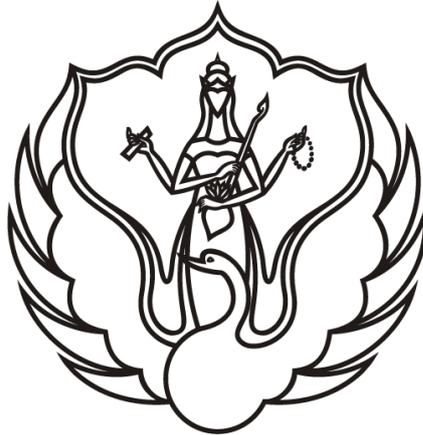


**NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN**

**PERANCANGAN INTERIOR FISIOTERAPI DAN
REHABILITASI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
SURABAYA**



PERANCANGAN

oleh:

Yuhniar Fahmida Rozzy

NIM 1610174123

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir perancangan berjudul:

**PERANCANGAN INTERIOR FASILITAS TERAPI YAYASAN
PEMBINAAN ANAK CACAT SURABAYA** diajukan oleh Yuhniar Fahmida
Rozzy, NIM 1610174123, program studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas
Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mengetahui

Pembimbing I

Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, M. T.
NIP. 19700727 200003 2 001
NIDN 0027077005

NASKAH PUBLIKASI KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR FISIOTERAPI DAN
REHABILITASI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
SURABAYA**

Yuhniar Fahmida Rozzy

Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email : yuhniarfahmidarozzy@gmail.com

Abstrak

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surabaya adalah Yayasan yang bergerak dibidang Pendidikan dan fasilitas terapi untuk anak-anak penyandang disabilitas. Disabilitas yang dimaksud adalah anak-anak dengan latar belakang Autisme, Down Syndrome, Tuna Rungu, dan Cerebral Palsy. Selain terkendala oleh keterbatasan fisik beberapa anak memiliki keterbatasan mental dan psikologis, dimana mereka membutuhkan terapi khusus. Maka dari itu diperlukan desain perancangan interior yang membuat pengguna ruang nyaman dalam menjalankan terapi, serta menerapkan standar bangunan Rehabilitasi Medik yang sesuai untuk menunjang keamanan, kenyamanan, dan kemandirian pengguna ruang. Konsep yang diangkat untuk fasilitas terapi YPAC Surabaya ini adalah *“Playfull & Calming Space”*. Dengan penerapan tema *“Wooden Block Toys”* bentuk desain mengadaptasi dari bentuk dasar *Wooden Block*. Bentuk ini diambil dengan alasan *wooden block* adalah permainan yang mengasah kesabaran, kreatifitas, dan melatih konsentrasi terutama untuk anak dengan latar belakang Autisme dan Down syndrome.

Kata kunci : interior, terapi, Ruang Rehabilitasi Medik, Wooden Block

Abstract

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surabaya is a foundation based on educational and therapy facility for children with disabilities such as Autism, Down Syndrome, Deaf, and Cerebral Palsy. Besides their physical limitations, some of the children has mental and psychology limitation either, which they had to take some special therapy. Therefore, it takes a role of interior designer to create a comfortable space to perform their special therapy and applying the standard of medical rehabilitation building that suit to provide safety, convenience, and the autonomy of its users. The concept for the YPAC Surabaya special therapy facility is “Playfull & Calming Space” using “Wooden Block Toys” as its main theme in form of design, adapting from the shape of Wooden Block. This Wooden Block form is taken with reason of the game itself, which is take lot of patience, creativity, and concentration particularly for children with Autism and Down Syndrome.

Key words : interior, therapy, Medical Rehabilitation Room, Wooden Block

I. PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh, anak-anak penyandang disabilitas selalu rentan mendapatkan stigma buruk oleh sebagian masyarakat, banyak dari masyarakat yang masih memandang bahwa anak-anak penyandang disabilitas akan selalu bergantung kepada orang terdekat dan orang tua mereka sehingga menghambat kegiatan bersosial. Dampak dari hal tersebut membuat mereka (anak-anak penyandang disabilitas) tidak percaya diri dan semakin akan bergantung terhadap orang lain.

Kesejahteraan sosial untuk anak-anak penyandang disabilitas harus diperhatikan. Pihak pemerintah, komunitas maupun Lembaga Masyarakat sudah gencar untuk membangun sebuah Yayasan dan membuat komunitas untuk lebih peduli terhadap penyandang cacat/disabilitas. Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surabaya merupakan salah satu Yayasan untuk penyandang disabilitas di Indonesia. YPAC adalah sebuah Lembaga yang membantu serta membina kesejahteraan anak dengan disabilitas/kecacatan.

Salah satu hak untuk kesejahteraan sosial anak-anak penyandang disabilitas adalah fasilitas bangunan yang mampu menunjang kemandirian mereka dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Namun, fasilitas bangunan YPAC Surabaya masih belum mengakomodir desain bangunan dan fasilitas penunjang yang sesuai untuk anak-anak penyandang disabilitas.

Bangunan dan fasilitas publik bagi penyandang disabilitas membutuhkan penanganan khusus, misalnya saja untuk tekstur lantai anti licin, ketinggian ramp sesuai standart, hand railing, sign system yang jelas, dan juga braille untuk anak-anak yang mengalami tuna netra. Arsitektur dan desain interior dengan konsep inklusif adalah salah satu solusi untuk membantu anak-anak penyandang disabilitas mulai berani mandiri melakukan aktifitasnya.

Metode Desain

1. Proses Desain

Proses desain yang digunakan mengutip dari buku Francis D.K Ching dan Maureen Mitton. Didalam buku *Interior Design Illustrated (2004)*, Francis Ching mengidentifikasi 3 dasar dalam proses design yaitu, Analisis Sintetis dan Evaluation. Berikut ini adalah tahapan desain yang akan digunakan:

a. *Brief*

Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah menentukan objek yang akan didesain, setelah menentukan objek langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah.

b. *Programming*

Programming adalah tahap mengumpulkan, menganalisis fakta, dan informasi. Pada tahap programming nantinya akan menggali

informasi tentang program kebutuhan ruang, fasilitas dan kualitas, lalu mengidentifikasi permasalahan ruang lebih dalam. Dari tahap programming ini juga akan menghasilkan berbagai macam diagram yang akan memvisualkan permasalahan dan kondisi bangunan sebelum di desain.

c. *Skematik desain*

Pada tahap ini mulai memasuki tahap mengumpulkan ide dan konsep yang akan menghasilkan diagram jenis bubble untuk mengetahui efektifitas pendekatan ruangnya. Dan pada tahap ini menggali ide untuk mendapatkan bentuk ergonomis bangunan dan ruangan yang pas untuk objek.

d. *Desain development*

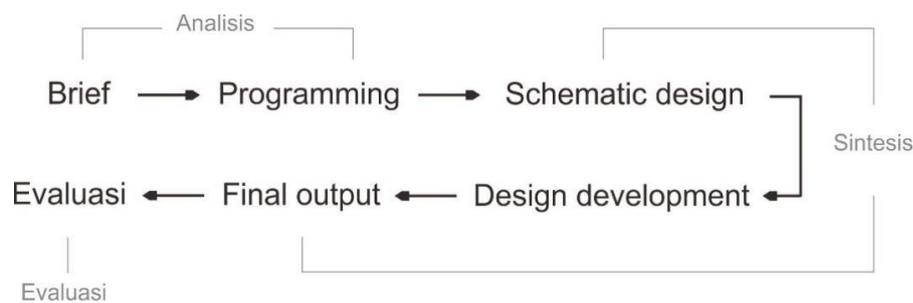
Tahap desain development bisa dikatakan tahap ini adalah tahap detailing pada sebuah desain, pada tahap desain development ini system Mekanikal dan elektrik akan di padukan dengan konsep yang sudah ada pada tahap skematik desain.

e. *Final Output*

Final output akan menghasilkan 3d rendering, poster, maket yang nantinya untuk bahan presentasi.

f. *Evaluasi*

Proses meninjau desain dan membuat penilaian kritis dari apa yang telah dicapai untuk melihat apakah itu memang memecahkan situasi permasalahan. Pada langkah ini, proses yang dilakukan adalah melakukan presentasi dan melakukan revisi apabila ada desain yang tidak sesuai.



Gambar 1 Pola Pikir Perancangan
(Sumber: www.designerpeople.com, 2019)

2. Metode Desain

a. Metode Pengumpulan Data Dan Penelusuran Masalah

Pada proses desain pengumpulan data & penelusuran masalah ada dalam tahap Programming, dimana dalam proses programming ini terdapat beberapa metode yang akan digunakan untuk menggali lebih banyak informasi dan identifikasi masalah pada objek. Metode yang akan digunakan pada tahap programming adalah:

1) Survey lapangan

Survey lapangan ini berguna untuk mendapatkan data fisik dengan cara mendokumentasikan melalui foto maupun video secara langsung. Manfaat lain dari survey lapangan ini kita bisa merasakan suhu ruangan, arah matahari, suasana lingkungan sekitar objek, dan kita bisa mendapatkan secara detail ukuran bangunan dan ruangan yang akan didesain.

2) Wawancara

Metode wawancara secara langsung memiliki kelebihan menggali informasi mengenai data non-fisik melalui sumber yang memakai ruang. Dari proses wawancara kita akan menemui banyak informasi tentang aktivitas pengguna ruang, kebiasaan pengguna ruang, dan manajemen ruang pada objek yang akan didesain.

b. Metode Pencarian Ide Dan Pengembangan Desain

Penyusunan dan proses analisis programming dilakukan dengan membuat kesimpulan awal untuk menentukan pernyataan masalah sementara pada objek perancangan, Kemudian proses programming untuk menggali informasi pengguna ruang dan kebiasaan pengguna ruang. Penggalan ide nantinya akan dilakukan brainstorming dan membuat bubble diagram untuk mengetahui efektifitas desain terhadap objek yang akan dirancang. Pembuatan sketsa, dan maket studi akan sangat membantu untuk menggali ide.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Evaluasi pemilihan desain memiliki tujuan untuk menentukan keputusan dari desain akhir. Evaluasi merupakan tahapan peninjauan kembali desain yang sudah dikerjakan, Evaluasi pemilihan desain berfungsi untuk meninjau apakah desain sudah efektif untuk digunakan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data lapangan



Gambar 2 Fasad Bangunan YPAC Surabaya
(Sumber: Hasil Survey ,2019)



Gambar 3 Ruang Hidroterapi dan fisioterapi YPAC Surabaya
(Sumber: Hasil Survey ,2019)



Gambar 4 Area Selasar YPAC Surabaya
(Sumber: Yuhnir Fahmida ,2019)

2. Permasalahan desain

Berdasarkan data-data yang telah didapat serta dianalisis, baik data lapangan, data literatur, dan data hasil wawancara dari klien, permasalahan pada perancangan Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surabaya yaitu :

1. Bagaimana membuat ruang yang aman untuk menunjang aktifitas dan mobilitas pengguna ruang yang mayoritas anak anak disabilitas.
2. Bagaimana membuat ruang terapi yang menyenangkan sehingga terapi bukan menjadi hal yang menakutkan.
3. Bagaimana memenuhi kebutuhan fisik anak anak dengan latarbelakang yang berbeda beda.

3. Pembahasan

a. Konsep

Konsep yang diterapkan pada interior YPAC Surabaya adalah *“Playfull&Calming Space”*. Konsep ini diterapkan untuk membuat suasana ruang terapi yang menyenangkan dan menenangkan, sehingga pengguna ruang yang akan melakukan terapi bisa berkonsentrasi dan merasa nyaman berada pada ruangan tersebut.

b. Tema

Tema yang diterapkan adalah *“Wooden Block Toys”*. Permainan balok kayu ini memiliki manfaat untuk mengasah kreatifitas,kesabaran untuk anak anak. Lalu untuk anak anak berkebutuhan khusus seperti Autistme dan Down Syndrome permainan balok kayu ini bisa merangsang saraf motoric halus, dimana jika saraf motoric halus terangsang maka kepekaan,kreatifitas dan kesabaran akan muncul dengan sendirinya.

Pada perancangan interior YPAC ini penerapan bentuk bentuk dasar dari Wooden Block ini akan diterapkan pada elemen pembentuk ruang seperti Dinding, lantai dan furniture. Selain bentuk penerapan warna dasar dari wooden block akan di terapkan pada elemen interior dan furniturennya Namun warna yang diterapkan akan lebih disesuaikan yaitu menghindari warna primer yang mencolok.

c. Gaya

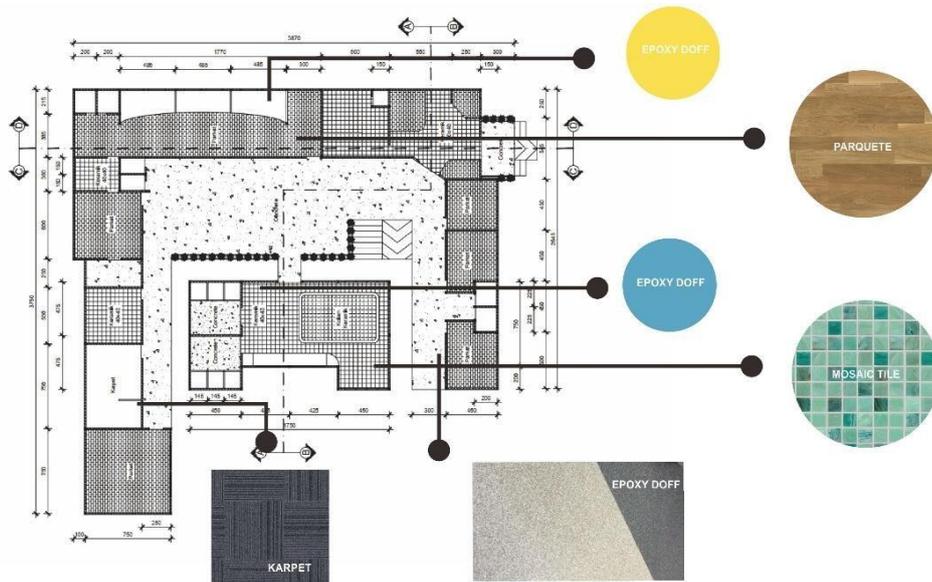
Secara keseluruhan gaya yang digunakan adalah *colorfull pastel*. Pemilihan gaya ini diterapkan pada elemen interior seperti dinding plafon dan lantai pada interior fasilitas YPAC Surabaya. Pemilihan gaya ini dibuat untuk menghindari gaya warna ruang yang menerapkan warna primer berlebihan karena pengguna ruang seperti Autist dan Down Syndrome sangat peka terhadap warna warna primer yang mencolok.

Secara garis besar dapat disimpulkan solusi desain sebagai berikut:

Tabel 1 Ide Solusi Desain

Warna	<ul style="list-style-type: none">• Menerapka warna Hijau dan Biru untuk menciptakan suasana tenang dan nyaman• Menerapkan warna orens pastel pada ruangan pediatrik untuk meningkatkan kenyamanan pengguna ruang
Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none">• Menghindari cahaya yang

	berlebihan dengan menerapkan pencahayaan <i>hiden Lighting</i> .
Material	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan lantai Vynil atau parquet dengan warna medium bertujuan untuk mengurangi goresan alat alat terapi pada ruangan.
Furniture	<ul style="list-style-type: none"> Meletakkan furniture custom pada area bermain balok kayu yang fleksibel untuk pengguna kursi roda maupun yang tidak menggunakan kursi roda. Menghindari bentuk furniture yang meruncing untuk keamanan pengguna ruang yang mayoritas anak anak.



Gambar 5 Layout dan Material Lantai
(Sumber: Yuhnir Fahmida,2020)

4. Hasil Desain



Gambar 6 3D Rendering Lobby
(Sumber: Yuhniar Fahmida,2020)



Gambar 7 Ruang Dokter
(Sumber: Yuhniar Fahmida,2020)



Gambar 8 Fisioterapi dan Hidroterapi
(Sumber: Yuhniar Fahmida,2020)



Gambar 9 Ruang Okupasi dan Pediatrik
(Sumber: Yuhniar Fahmida,2020)

III. KESIMPULAN

YPAC Surabaya adalah sebuah yayasan yang berbasis pendidikan dan fasilitas terapi khusus untuk anak-anak disabilitas. Dalam kasus ini yang dimaksud disabilitas adalah anak-anak dengan down syndrome, cerebralpalsy, autisme, tunanetra. Kelemahannya anak-anak disabilitas yang tadi sudah disebutkan adalah susah dalam berkonsentrasi, kemampuan fisik yang terbatas, terhambatnya aktifitas mereka untuk menjalani kegiatan sehari-hari termasuk kegiatan dalam melakukan pemeriksaan rutin/ terapi.

Pada perancangan interior fasilitas terapi YPAC Surabaya ini menerapkan konsep "*Playfull & calming space*" pemilihan konsep tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana ruang yang tenang, nyaman namun tetap menyenangkan untuk anak-anak yang menjalankan terapi. Untuk anak-anak disabilitas khususnya Autist dan Down syndrome Pemilihan warna orans dan biru pastel membuat suasana ruang yang tenang dan fokus melakukan kegiatan terapi. Tema yang diterapkan pada perancangan interior YPAC Surabaya adalah "Wooden Block Toys", permainan balok kayu adalah permainan yang mengasah kreatifitas dan konsentrasi untuk anak-anak. Kelebihan dari permainan balok kayu ini mengasah kesabaran dan merangsang saraf motoric khususnya untuk anak dengan latarbelakang Autistme dan down syndrome.

DAFTAR PUSTAKA

- Airin Valentine, I GN. Ardana, Diana Thamrin (2017). *Kajian Implementasi Universal Desain Pada Interior Perpustakaan Umum Di Balai Pemuda Surabaya.*
- Anggi D. (2018) *Penerapan Warna Pada Ruang Interior Anak Autis* (5. Ed)
- Brian Chanda Chiluba¹ and Wana Gift Njapawu (May,2017) *Barriers Of Person's With Physical Disability Over Accessibility Mobility To Public Building In Zambia.*
- Clémentine Schelings, Catherine Elsen (2017). *A Method Of Architectural Inclusive Design: The Case Of Users Experiencing Down Syndrom.*
- Helen Larkin, Kelsey Dell ,Danielle Hitch (2016) *Students' Attitudes to Universal Design in Architecture Education*
- Hong-Li Wong (2014) *Architecture Without Barriers: Designing Inclusive Environments Accessible To All*
- Howard Fletcher (2006) *The Principal Of Inclusive Design (They Include You).*
- Ita Pursitasari, Allenidekania (May,2019) *Family support for Independence of children with special needs for self-care*
- Rosemary, K (2014) *Designing Interiors* (2. Ed). Canada: Wiley
- Sandra Manley (April, 2017). *Inclusive desain in the built environment.*